

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki kemajemukan dalam kehidupan beragama. Berbagai macam agama yang ada di Indonesia yaitu Islam, Kristen Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu. Di Indonesia sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam, bahkan Indonesia disebut negara muslim terbesar di dunia. Islam memahami politik bukan hanya soal yang berurusan dengan pemerintahan saja, terbatas pada politik struktural formal belaka, melainkan juga menyangkut kulturalisasi politik secara luas.<sup>1</sup>

Berbicara mengenai agama Islam di Indonesia tentunya tidak akan lepas dari peribadahan dan juga tempat-tempat religi yang banyak mengundang masyarakat muslim untuk berkunjung ataupun beribadah, contoh kecilnya yaitu masjid. Masjid merupakan sebaik-baik bidang tanah Allah di muka bumi ini, baik sebagai menara petunjuk ataupun corong agama. Masjid adalah majelis dzikir, mihrabnya ibadah, dan menaranya pengajaran ilmu serta pengetahuan pokok-pokok syariat. Bahkan masjid menjadi lembaga pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu dan pengetahuan di dalam Islam.<sup>2</sup> Maka dari itu masyarakat menjadikan masjid sebagai tempat beribadah sehari-hari.

Masjid tidak hanya sekedar pengelolaan rutinitas penyelenggaraan ibadah, pengelola masjid juga menuntut mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang

---

<sup>1</sup> Nafi', hlm. 20.

<sup>2</sup> Danang Budi Nurcahyo, *Mengenal Sejarah Masjid di Dunia* (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2012), hlm. 3.

lain, misalnya aktivitas kajian rohani, pendidikan keagamaan khusus, fasilitas taman atau halaman masjid sebagai ruang serba guna, serta lembaga-lembaga pendukung seperti taman pendidikan al-Qur'an, panitia zakat infaq dan sedekah, peringatan hari besar islam, manasik haji dan lainnya. Masjid pada akhirnya memiliki kewajiban mempublikasikan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan yang secara tersurat mengandung rincian kegiatan yang telah dilakukan.<sup>3</sup>

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan. Laporan tersebut yang dapat mengomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya. Dipandang dari pihak yang berkepentingan atau *stake holder*, laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Pihak pihak luar itu terdiri atas pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.<sup>4</sup>

Masjid merupakan organisasi nirlaba yang harus dan berhak untuk membuat laporan dan melaporkannya kepada para pemakai pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sudah sewajarnya mengingat hidup dan berkembangnya organisasi masjid bersumber dari sumbangan, sedekah, atau bentuk bantuan sosial lainnya. Organisasi harus membuka diri terhadap hak masyarakat umum untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif, setidaknya terhadap anggota organisasi keagamaan tersebut.

---

<sup>3</sup> Sri Opti dan Khoirina Farina, "Analisis Implementasi PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Masjid di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (Januari 2020): hlm. 40.

<sup>4</sup> Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan* (Jakarta Timur: Raih Asa Sukses, 2014), hlm. 10.

Informasi dapat diakses oleh siapa saja dengan menggunakan mekanisme tertentu. Hal tersebut agar tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang berniat buruk terhadap organisasi. Konsekuensi ini menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi karena kemampuan untuk dapat mempertanggungjawabkan organisasi masjid akan sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid itu sendiri.

Sebagian masyarakat termasuk didalamnya para pengurus masjid atau ta'mir masjid memiliki penyampaian informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (jumlah disumbangkan) kepada publik (jamaah) karena dianggap akan merusak nilai keikhlasan bagi para donatur yang memberikan sumbangan semata mencari ridho Allah SWT. Namun demikian tak jarang sebagian masyarakat yang lain memandang perlunya laporan siapa dan jumlah sumbangan yang masuk dari donatur, agar informasi mengenai posisi keuangan secara jelas, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Situasi dilematis seperti ini yang menyebabkan para pengurus pada akhirnya merasa tidak perlu menyampaikan laporan penyumbang.<sup>5</sup>

Setiap masjid memiliki cara pengelolaannya sendiri-sendiri, mulai dari program-program yang ada sampai dengan pengelolaann keuangan. Kebanyakan masjid melaporkan keuangan yang ada secara sederhana agar lebih mudah dimengerti mengenai laporan-laporan tersebut. Dengan demikian, fungsi akuntansi menjadi sangat penting karena tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi yang dihasilkan akuntansi berbentuk laporan keuangan yang nantinya laporan

---

<sup>5</sup> Ruci Arizanda Rahayu, "Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (2014): hlm. 632.

keuangan tersebut menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan masjid.

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, salah satu perbedaan utamanya terletak pada bentuk laporan keuangan. Tetapi selama ini tidak banyak orang yang tau bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nirlaba seperti masjid, gereja ataupun organisasi nonprofit lainnya. Seringkali muncul anggapan bahwa yang namanya laporan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi laba maupun nirlaba intinya sama.

Laporan keuangan organisasi nirlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak perlu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga.<sup>6</sup>

Dengan demikian, penyajian laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standart yang berlaku umum di Indonesia, yaitu PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam organisasi. Standart yang dibuat untuk memberikan kesetaraan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dengan tujuan agar mudah dipahami,

---

<sup>6</sup> Melisa Mamesah, "Penerapan Psak No.45 Pada Gmim Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan," *Jurnal EMBA* 1, no. 4 (2013): hlm. 1719.

memiliki relevansi, dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki daya banding yang tinggi dalam jangka panjang.<sup>7</sup>

Masjid yang termasuk dalam lembaga non-profit atau nirlaba non pemerintah yang memiliki aktivitas dibidang keagamaan juga memiliki beberapa peran lainnya seperti kegiatan sosial dan pendidikan. Dalam hal ini dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh masjid yang pasti mendapatkan dana atau sumbangan dari berbagai pihak untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan seharusnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45, namun dalam hal ini ,masih banyak organisasi peribadatan yang berada di Indonesia masih belum secara langsung menerapkannya pada lembaga peribadatan.<sup>8</sup> Hal itu dapat dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Ruci Arizanda Rahayu (2014) dan penelitian Sri Wardana Saleh Mangkona danStanley Kho Walandouw (2015).

Menurut Ruci Arizanda Rahayu (2014) yang meneliti tentang “Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya” mendapatkan hasil bahwasannya Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam praktek akuntansi menggunakan standar baku sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tahun 2011 tentang Organisasi Nirlaba. Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut Sri Wardana Saleh Mangkona danStanley Kho Walandouw (2015) yang melakukan

---

<sup>7</sup> Fresisca Wulandari, “Penerapan PSAK 45 Dalam Mengkomunikasikan Aktivitas Pelayanan Masjid Al-Falah Surabaya terhadap Publik,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 4, no. 1 (2015): hlm. 3.

<sup>8</sup> Siti Rahma Nazila dan Heru Fahlevi, “Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 4, no. 2 (2019): hlm. 375.

penelitian tentang “Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan” memperoleh hasil bahwa Masjid Nurul Huda Kawangkoan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan format Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45. Masjid Nurul Huda Kawangkoan hanya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan pemahaman mereka.

Melihat dua penelitian sebelumnya di atas yang juga membahas mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan PSAK No.45, penelitian tersebut berhasil menemukan hasil yang berbeda, ada masjid yang pelaporannya sudah sesuai dengan PSAK No.45 dan ada masjid yang belum sesuai dengan PSAK No.45. Peneliti disini memiliki hal yang berbeda dalam penelitiannya, yaitu peneliti ingin menerapkan pelaporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK No.45 terhadap masjid Agung Asy-syuhada yang pengurusnya dari dulu belum mengetahui adanya PSAK No.45 sebagai standart dalam melaporkan keuangannya, dan hanya berfokus pada transparansi laporan keuangannya saja. setelah melakukan wawancara singkat dengan bendahara masjid Agung Asy-syuhada, pihak pengurus masjid mengungkapkan adanya kesulitan dalam pelaporan keuangannya yang harus merinci satu-persatu karena takut ada kesalahan di akhir periode, pihak masjid juga hanya bisa melaporkan keuangan berupa laporan kegiatan dan laporan keluar masuknya kas.<sup>9</sup> Dengan dikeluarkannya standar atau pedoman penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba maka diharapkan semua pengurus masjid terutama bendahara masjid memiliki pedoman untuk menyajikan

---

<sup>9</sup> Nadir, *wawancara*, masjid agung Asy-syuhada Pamekasan, 05 oktober 2020

laporan keuangan berdasarkan standar yang ada sebagai bentuk akuntabilitasnya kepada jamaah atau pemberi dana.

Madura adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur, dengan jumlah penduduk sekitar 4 juta jiwa. Madura dibagi menjadi empat kabupaten yaitu, Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep, yang masing-masing mempunyai masjid agung atau masjid kabupaten sendiri-sendiri. Pamekasan secara geografis mempunyai kelebihan yaitu potensi lokasinya yang strategis karena dilewati lalu lintas barat dan timur pulau Madura. Masjid Agung Asy-Syuhada yang merupakan masjid di pusat kota Pamekasan memungkinkan orang yang melintas mampir ke masjid tersebut untuk melakukan ibadah.

Kemungkinan juga sebagian orang menyisihkan uangnya untuk disumbangkan ke masjid untuk amal jariyah. Masjid Agung Asy-Syuhada sangat berpotensi menjadi masjid paling banyak penyumbang/donaturnya di Kabupaten Pamekasan. Melihat dari konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Masjid Agung Asy-Syuhada yang ada di Kabupaten Pamekasan dengan mengambil judul **IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASJID AGUNG ASY-SYUHADA PAMEKASAN MENURUT PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah penulis paparkan dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian pengelolaan keuangan pada masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dengan PSAK No. 45?
2. Bagaimana dampak implementasi PSAK No. 45 terhadap pengelolaan keuangan pada masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Fokus penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan keuangan pada masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dengan PSAK No. 45.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi PSAK No. 45 terhadap pengelolaan keuangan pada masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

##### **a. Bagi peneliti**

Bagi peneliti yaitu untuk menjelaskan tugas akhir juga pengetahuan dan sarana untuk mengimplementasikan landasan teori yang diperoleh selama perkuliahan dan praktik di lapangan khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK.



### **b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan keustakaan dan referensi kepada mahasiswa / mahasiswi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Masjid Agung Agung Asy-Syuhada**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan atau pegangan bagi pengelola masjid dalam melakukan pencatatan atas transaksi baik itu pemasukan maupun pengeluaran masjidnya sehingga arus keluar masuk kas lebih jelas penggunaannya. Untuk itu masjid memerlukan sistem pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana peribadatan, kegiatan keagamaan termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid.

## **E. Definisi Istilah**

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Agung Asy-Syuhada Menurut PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba”. Oleh sebab itu penulis perlu menjelaskan makna kata yang terdapat dalam judul agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca.

### **1. Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang

keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran, serta pertanggungjawaban.

## **2. Masjid**

Masjid adalah majelis dzikir, mihrabnya ibadah, dan menaranya pengajaran ilmu serta pengetahuan pokok-pokok syariat. Bahkan masjid menjadi lembaga pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu dan pengetahuan di dalam Islam.<sup>10</sup>

## **3. PSAK No. 45**

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengadopsi dan menyesuaikan standar keuangan organisasi nirlaba yang berlaku umum dan dituangkan dalam PSAK No.45 tentang standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba sebagai pedoman standar akuntansi bagi entitas nirlaba yang berdomisili di Indonesia.<sup>11</sup>

## **4. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan. Dipandang dari pihak yang berkepentingan atau (*stake holder*), laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nurcahyo, *Mengenal Sejarah Masjid di Dunia*, hlm. 3.

<sup>11</sup> Sri Wardana Saleh Mangkono dan Stanley Kho Walandouw, "Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan," *Jurnal EMBA* 3, no. 2 (t.t.): hlm. 307.

<sup>12</sup> Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, hlm. 10.

## **5. Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba sering juga disebut dengan istilah organisasi nonprofit atau organisasi nonbisnis. Organisasi nirlaba (nonprofit organizations) adalah suatu organisasi yang tujuan-tujuannya tidak mencakup penciptakan laba pribadi bagi pemilik atau pengelolanya.<sup>13</sup>

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu diambil berdasarkan pada penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang implementasi/penerapan PSAK No.45 pada laporan keuangan masjid. Tujuan dari penelitian terdahulu ini yaitu sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang terkait dengan implementasi PSAK No.45 pada laporan keuangan masjid, yakni sebagai berikut:

1. Jurnal yang disusun oleh Sri Wardana Saleh Mangkona dan Stanley Kho Walandouw, tahun 2015, tentang “Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan laporan keuangan pada masjid Nurul Huda Kawangkoan belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format PSAK No.45. pengurus masjid tidak menyajikan laporan posisi keuangan, aktivitas, arus kas, catatan atas laporan keuangan. Persamaan

---

<sup>13</sup> Saleh Mangkona dan Walandouw, “Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan,” hlm. 307.

dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penerapan PSAK No.45 pada organisasi nirlaba yaitu sebuah masjid. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat yang akan diteliti oleh peneliti dan juga metode analisis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bersifat kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif.

2. Jurnal yang disusun oleh Intan Devi Atufah, Norita Citra Yuliarti, dan Dania Puspitasari, tahun 2018, tentang “penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan laporan keuangan yang ada di yayasan pendidikan pondok pesantren Al-Khairiyah belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada pada PSAK No.45. laporan keuangan yayasan pendidikan pondok pesantren Al-Khairiyah di sajikan sangat sederhana, yakni pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan PSAK No.45 terhadap organisasi nirlaba dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitian tersebut berupa yayasan sedangkan penelitian ini berupa masjid.
3. Jurnal yang disusun oleh Erika Putri dan Eni Wuryani, tahun 2019, tentang “Analisis Penerapan PSAK No.45 Pada Organisasi Nirlaba (Studi Pada Lembaga Masjid At-Taqwa, Sidoarjo)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan laporan keuangan yang disajikan masjid at-taqwa yaitu laporan keuangan dalam bentuk yang konvensional pada lembaga yang belum menerapkan PSAK No.45 , hanya menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas masjid,

dikarenakan pengurusnya belum mengetahui adanya PSAK No.45 , beliau lebih familiar dengan pembukuan tunggal yang sering digunakan untuk mencatat laporan keuangan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan PSAK No.45 pada lembaga masjid dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut fokus penelitiannya lebih kepada perbaikan laporan keuangannya sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada implementasi PSAK No.45.

4. Jurnal yang disusun oleh Ruci Arizanda Rahayu, tahun 2014, tentang “Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaporan keuangan masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, telah menggunakan standr baku sebagaimana diatur dalam PSAK No.45. praktek penyusunan laporan keuangan berupaya memberikan informasi keuangan melalui komponen-komponen sebagaimana diatur dalam PSAK No.45. Siklus akuntansi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tersebut menunjukkan adanya aktivitas pencatatan adalah proses mencatat seluruh transaksi atau kejadian ekonomi yang terjadi pada masjid tersebut. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas laporan keuangan pada masjid yang sesuai dengan PSAK No.45. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut sudah menerapkan PSAK No.45 dalam pelaporan keuangan masjid yang diteliti, jadi tidak perlu lagi adanya implementasi PSAK No.45.

**Tabel 1.1****Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>1.</b>	Sri Wardana Saleh Mangkona, Stanley Kho Walandouw	Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan	Tujuan penelitian untuk melihat apakah penerapan pelaporan keuangan pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan telah sesuai dengan apa yang tercantum pada PSAK No.45.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Sumber data menggunakan data primer	Hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 di Masjid Nurul Huda Kawangkoan, maka di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Masjid Nurul Huda Kawangkoan

				dan data sekunder.	belum menerapkan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan format Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45. Masjid Nurul Huda Kawangkoan hanya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan pemahaman mereka.
--	--	--	--	--------------------	---

2.	Intan Devi Atufah, Norita Citra Yuliarti, Dania Puspitasari	Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah / Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pelaporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah telah sesuai dengan apa yang telah tercantum pada PSAK No. 45.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumenter.	Laporan Posisi Keuangan yang dibuat oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah Tempurejo belum menerapkan PSAK Nomor 45 dalam membuat laporan keuangan yayasan. Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah masih belum membuat laporan aktivitas karena masih
----	---	---	--	---	--



					belum ada tenaga ahli akuntansi dalam menyusun laporan aktivitas yang sesuai dengan PSAK No.45.
3.	Erika Putri, Eni Wuryani	Analisis Penerapan PSAK No.45 Pada Organisasi Nirlaba (Studi Pada Lembaga Masjid At-Taqwa, Sidoarjo)	Mengetahui apakah laporan keuangan masjid at-taqwa, sidoarjo sudah sesuai dengan PSAK No.45	Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara	Laporan keuangan yang disajikan Masjid At-Taqwa yaitu laporan keuangan dalam bentuk yang konvensional pada lembaga yang belum menerapkan PSAK No.45, hanya menyajikan laporan penerimaan dan

					pengeluaran kas masjid.
4.	Ruci Arizanda Rahayu	Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah praktek akuntansi Masjid Agung Al-Akbar Surabaya menggunakan standar baku sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tahun	Pendekatan kualitatif atau paradigma alamiah naturalistic paradigm dipilih dalam penelitian ini dipilih karena penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna permasalahan sosial.	dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam praktek akuntansi menggunakan standar baku sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tahun 2011 tentang Organisasi Nirlaba. Laporan keuangan meliputi laporan

			2011 tentang Organisasi Nirlaba.		posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
--	--	--	--	--	--